

BAB I PENDAHULUAN

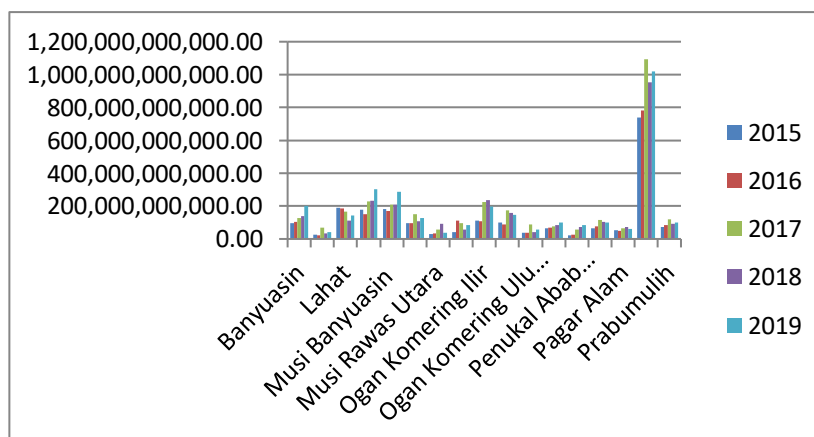
1.1 Latar Belakang Permasalahan

Otonomi daerah membuat pemerintah mempunyai kewenangan dalam melaksanakan pemerintahannya. Kewenangan pemerintah daerah dalam urusan keuangan daerah membuat pemerintah daerah dapat menggali dan mengelola sumber daya dan potensi sumber daya sebagai sumber pendapatan pemerintah daerah tersebut. Sejalan dengan UU No.23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan UU No.33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta UU No.28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.

Pemerintah daerah baik itu pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten maupun kota telah diberikan wewenang untuk mengatur rumah tangga daerahnya sendiri melalui otonomi daerah yang mengedepankan kemandirian daerah. Dimana otonomi daerah mensyaratkan adanya kemandirian dibidang pembiayaan/ keuangan. Salah satu pengelolaan daerah yang diatur oleh daerah itu sendiri adalah Pendapatan Asli Daerah.

Dalam menjalankan pemerintahan diperlukan dana pendapatan yang bersumber dari hasil kekayaan daerah, pajak. Selain itu, Pendapatan Asli Daerah dapat meningkat karena adanya faktor-faktor yang mendorong peningkatan itu sendiri, contohnya pendapatan per kapita penduduk, produk domestik (PDRB), belanja daerah dan retribusi daerah.

Tabel 1.1.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/ Kota di Sumatera Selatan



Sumber : BPK Provinsi Sumatera Selatan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai pendapatan asli daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Kenaikan pendapatan asli daerah tertinggi pada Kota Palembang setiap tahunnya. Pada tahun 2019 Kota Palembang merupakan kota tertinggi dalam memperoleh pendapatan asli daerah sebesar Rp1.018.114.690.868 dan terendah pada tahun 2015 di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir sebesar Rp22.025.377.405.

Pendapatan Asli Daerah sebagai salah satu penerimaan daerah yang sah mempunyai peran penting dalam pembangunan. Sumber penerimaan daerah dapat dikelola sendiri oleh daerah masing-masing sesuai dengan otonomi daerah yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah mempunyai peran penting dalam peningkatan penerimaan daerah karena menjadi penyangga utama dalam membiayai kegiatan pembangunan di daerah. Pemerintah daerah juga dapat mengupayakan peningkatan penerimaan yang berasal dari daerahnya sendiri, sehingga dapat terjadinya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang baik sesuai dengan pengelolaan keuangan pemerintah daerah itu sendiri.

Tabel 1.1.2 Pendapatan Per Kapita Penduduk Kabupaten/ Kota di Sumatera Selatan

Kab/Kota	Pendapatan Per Kapita				
	2015	2016	2017	2018	2019
Banyuasin	31.619	33.597	35.257	37.154	39.146
Empat Lawang	67.702	71.421	73.840	76.700	79.660
Lahat	89.617	90.301	93.273	97.179	102.469
Muara Enim	113.556	112.390	119.579	133.512	141.351
Musi Banyuasin	87.306	85.017	87.560	95.086	101.819
Musi Rawas	95.720	97.410	102.079	109.532	116.522
Musi Rawas Utara	177.951	176.338	181.587	186.896	192.080
Ogan Ilir	48.890	51.415	53.995	57.134	60.431
Ogan Komering Ilir	35.203	36.564	38.326	39.862	41.654
Ogan Komering Ulu	87.246	91.282	95.961	101.042	108.093
Ogan Komering Ulu Selatan	53.864	57.732	60.953	63.553	67.104
Ogan Komering Ulu Timur	26.324	28.143	29.132	30.537	32.489
Penukal Abab Lematang Ilir	158.170	162.237	171.418	184.855	196.473
Lubuk Linggau	96.976	103.694	110.352	116.426	122.765
Pagar Alam	127.110	131.834	136.570	140.504	144.058
Palembang	43.292	46.109	49.119	52.272	55.272
Prabumulih	177.806	189.472	198.558	209.112	221.420

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan tabel 1.1.2 di atas pendapatan per kapita Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan hampir mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015 pendapatan per kapita penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur paling rendah sebesar Rp26.324 dan pada tahun 2019 pendapatan per kapita penduduk paling tinggi sebesar Rp221.420 di Kota Prabumulih. Pendapatan Per Kapita dapat mendorong meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penambahan pendapatan penduduk yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Semakin tinggi nya pendapatan per kapita maka dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kemakmuran dari penduduk di daerah tersebut. Dengan demikian besarnya pendapatan dapat dipengaruhi oleh tingginya pendapatan per kapita di suatu daerah. Jika pendapatan per kapita meningkat maka pendapatan yang didapatkan juga dapat meningkat dan juga sebaliknya apabila pendapatan per kapita penduduk kecil maka, pendapatan daerah tersebut juga dapat berdampak kecil.

Tabel 1.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan

Kab/Kota	PDRB				
	2015	2016	2017	2018	2019
Banyuasin	25.659.120.000	27.636.310.000	29.391.140.000	31.442.190.000	33.551.720.000
Empat Lawang	16.120.950.000	17.236.360.000	18.039.930.000	18.986.740.000	19.952.040.000
Lahat	35.240.640.000	35.887.860.000	37.448.500.000	39.416.490.000	41.945.420.000
Muara Enim	68.178.730.000	68.513.820.000	73.990.900.000	83.934.040.000	90.119.120.000
Musi Banyuasin	53.388.149.280	52.773.522.430	56.020.033.610	60.861.458.420	66.089.035.080
Musi Rawas	36.788.500.000	37.915.950.000	40.258.510.000	43.838.890.000	47.211.860.000
Musi Rawas Utara	32.534.460.000	32.678.010.000	34.072.170.000	35.551.820.000	36.983.000.000
Ogan Ilir	20.004.310.000	21.311.680.000	22.665.530.000	24.269.010.000	25.961.020.000
Ogan Komering Ilir	27.722.540.000	29.195.440.000	31.013.840.000	32.748.110.000	34.662.650.000
Ogan Komering Ulu	30.517.520.000	32.358.240.000	34.458.980.000	36.805.570.000	39.859.930.000
Ogan Komering Ulu Selatan	18.533.370.000	20.123.750.000	21.511.980.000	22.784.430.000	24.359.070.000
Ogan Komering Ulu Timur	17.094.910.000	18.478.070.000	19.328.210.000	20.479.930.000	21.997.480.000
Penukal Abab Lematang Ilir	28.396.160.000	29.562.620.000	31.655.970.000	34.670.300.000	37.342.120.000
Lubuk Linggau	21.283.350.000	23.110.350.000	24.939.740.000	26.765.090.000	28.626.040.000
Pagar Alam	17.015.210.000	17.840.820.000	18.656.120.000	19.384.480.000	20.051.750.000
Palembang	68.423.050.000	73.869.570.000	79.724.230.000	86.346.010.000	92.845.910.000
Prabumulih	31.485.500.000	34.022.120.000	36.162.970.000	38.872.850.000	41.775.040.000

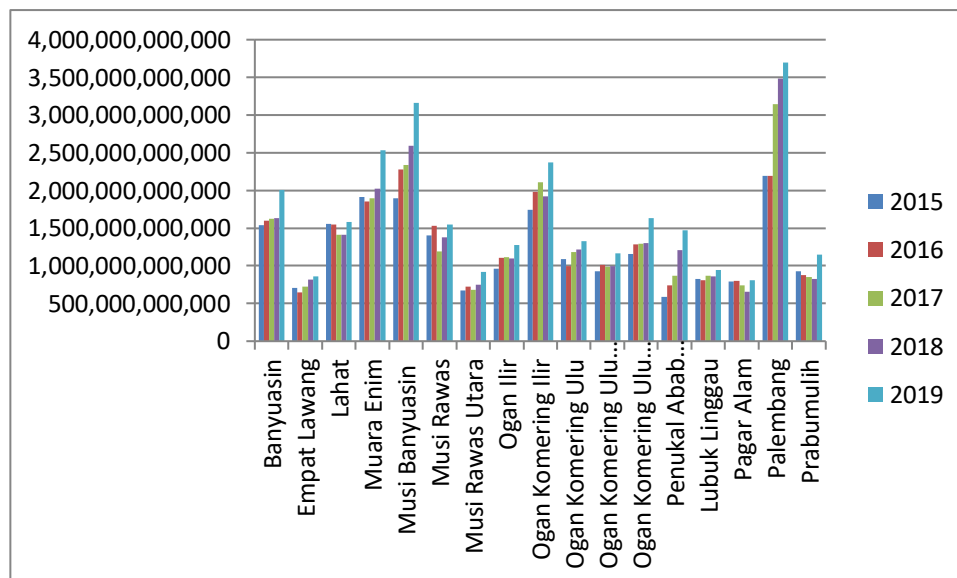
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan tabel 1.1.3 di atas PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan setiap tahunnya. PDRB dapat menjelaskan kemampuan daerah dalam mengolah berbagai sumber daya yang dimiliki daerah

tersebut, sehingga besaran nilai PDRB berbeda pada setiap daerah. Dengan demikian, apabila terjadinya peningkatan PDRB akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Pendapatan Asli Daerah dengan PDRB merupakan hubungan fungsional, karena PDRB merupakan fungsi dari PAD. Dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan. Selanjutnya akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitasnya.

Tabel 1.1.4 Belanja Daerah Sumatera Selatan



Sumber : BPK Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan tabel 1.1.4 belanja daerah setiap tahunnya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 belanja daerah di Penukal Abab Lematang Ilir merupakan kabupaten/ kota dengan belanja daerah terkecil sebesar Rp589.835.015. Belanja daerah (Permendagri No. 13 Tahun 2006) adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja daerah juga dapat membantu dalam peningkatan PAD. Belanja daerah yang dilakukan oleh pemerintah juga dapat meningkatkan PAD. Apabila PAD meningkat maka belanja daerah juga dapat meningkat.

Tabel 1.1.5 Retribusi Daerah

Kab/Kota	Retribusi Daerah				
	2015	2016	2017	2018	2019
Banyuasin	12.867.041.234	10.044.357.883	8.069.798.706	7.751.152.778	9.356.813.899
Empat Lawang	3.459.489.103	2.844.887.249	716.537.050	463.950.000	566.364.750
Lahat	6.206.268.180	5.395.693.247	5.315.837.735	4.859.751.111	4.261.293.263
Muara Enim	4.261.293.263	12.821.992.393	15.086.106.456	10.501.181.769	24.515.827.175
Musi Banyuasin	6.136.750.335	7.601.509.703	6.414.029.554	5.581.288.249	6.812.210.395
Musi Rawas	4.386.479.430	3.315.653.910	3.322.543.828	3.437.132.082	5.079.465.592
Musi Rawas Utara	1.074.816.560	508.787.250	718.642.193	575.358.998	842.333.909
Ogan Ilir	4.868.464.069	4.385.865.673	4.010.595.460	5.640.043.543	6.577.372.154
Ogan Komering Ilir	5.485.802.423	6.333.292.298	4.889.667.537	4.409.777.193	5.402.473.839
Ogan Komering Ulu	3.604.601.269	2.815.507.176	2.081.296.968	2.744.267.743	2.798.395.500
Ogan Komering Ulu Selatan	3.565.424.263	2.894.609.350	3.792.382.050	5.260.553.922	9.344.949.304
Ogan Komering Ulu Timur	7.971.615.958	5.001.555.002	5.677.378.110	8.196.974.603	13.133.978.106
Penukal Abab Lematang Ilir	2.918.754.447	2.158.679.900	1.688.033.890	1.041.597.100	1.073.563.500
Lubuk Linggau	4.420.348.750	4.472.108.667	6.040.823.774	8.646.857.070	3.948.136.050
Pagar Alam	2.979.588.096	2.282.828.998	2.748.701.775	2.538.878.911	3.215.692.438
Palembang	75.696.654.675	75.946.671.693	59.805.678.186	48.099.866.347	47.169.725.887
Prabumulih	3.084.118.802	3.464.437.585	2.952.415.608	2.576.692.247	3.738.661.449

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan tabel 1.1.5 Retribusi Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi. Data tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp75.946 (juta rupiah) dan data terendah pada tahun 2018 sebesar Rp463 (juta rupiah). Retribusi Daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang dapat menunjang perekonomian dari daerah tersebut. Sumber retribusi daerah diharapkan dapat menjadi sumber pembiayaan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Retribusi daerah yang meningkat disarankan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah mengingat pendapatan asli daerah juga bersumber dari retribusi daerah. Namun, apabila retribusi daerah menurun dapat menurunkan pendapatan asli daerah.

Dari data diatas apabila terjadi peningkatan Pendapatan Per Kapita, PDRB, dan Belanja Daerah akan mengalami kenaikan Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian peningkatan yang dialami Pendapatan Per Kapita, PDRB, dan Belanja Daerah dapat mendorong Pendapatan Asli Daerah. Namun, apabila mengalami penurunan maka Pendapatan Asli Daerah dapat mengalami penurunan. Retribusi Daerah mengalami fluktuasi sehingga tidak mendorong

peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pendapatan per kapita penduduk, produk domestik regional bruto, belanja daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan?
2. Apakah pendapatan per kapita penduduk, jumlah perusahaan atau industri, produk domestik regional bruto, belanja daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara simultan Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan?

1.3 Batasan Masalah

Agar guna terfokusnya pembahasan ini mengenai Faktor-Faktor Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdasarkan pendapatan per kapita penduduk, produk domestik regional bruto, belanja daerah dan jumlah retribusi daerah tahun 2015-2019 di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan per kapita penduduk, produk domestik regional bruto, belanja daerah dan retribusi daerah terhadap PAD secara parsial Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan per kapita penduduk, produk domestik regional bruto, belanja daerah dan retribusi daerah terhadap PAD secara simultan Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga bermanfaat bagi beberapa pihak.

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya, khususnya mahasiswa program studi Akutansi Sektor Publik Politeknik Negeri Sriwijaya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel terbaru lainnya.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, konsep dan pemikiran baru mengenai ilmu Ekonomi khususnya Akuntansi Sektor Publik. Serta sebagai referensi bagi pihak lain jika ingin memperluas kajian mengenai ilmu akuntansi sektor publik.

